PENGARUH HARI RAYA KEAGAMAAN TERHADAP TINGKAT PERMOHONAN KREDIT USAHA RAKYAT DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. CABANG PANGKEP UNIT TIMPORONGAN-SEGERI

TUGAS AKHIR

Oleh:

ERVIANTI
1522050054

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
JURUSAN AGRIBISNIS
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2018

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH HARI RAYA KEAGAMAAN TERHADAP TINGKAT PERMOHONAN KREDIT USAHA RAKYAT DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. CABANG PANGKEP UNIT TIMPORONGAN-SEGERI

TUGAS AKHIR

Oleh:

ERVIANTI
1522050054

Tugas Akhir ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Program Studi Agribisnis Perikanan Jurusan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Ir. Asriany, M.Si	**Sulkifli, S.Pi, M.Si**
NIP. 196904242008122001	NIP. 196708311999031001

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P	**Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi, M.Si**
NIP. 196702021998031002	NIP. 197306202002121001

Tanggal Lulus : 16 Agustus 2018

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Pengaruh Hari Raya Keagamaan Terhadap Tingkat Permohonan Kredit Usaha Rakyat Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan-Segeri

Nama : Ervianti

Nim : 1522050054

Program Studi : Agribisnis Perikanan

Jurusan : Agribisnis

Menyetujui,
Tim Penguji :

1. Ir. Asriany, M.Si (.....)
2. Sulkifli, S.Pi, M.Si (.....)
3. Ratnawati, SE, M.Si (.....)
4. Dr. Akmal Abdullah, SE. M.Si (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Nur Adam Kasim, S.Pi, M.Si
NIP. 197306202002121001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulid atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, Agustus 2018

Yang Menyatakan

Ervianti

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai nikmat dan rahmat-Nya sehingga semangat menggali ilmu pengetahuan tidak pernah padam dan berkat ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umat manusia kepada jalan yang benar.

Merupakan suatu ketenangan dan kebahagiaan bagi penulis, ketika penulis mampu mencurahkan segenap tenaga, kemampuan dan dana untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis memohon kepada Allah SWT semoga hasil karya tulis ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan dunia pendidikan serta dunia perusahaan khususnya.

Dengan izin dan Rahmat Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul "Pengaruh Hari Raya Keagamaan Terhadap Tingkat Permohonan Kredit Usaha Rakyat Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri", guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Perikanan (A.Md.Pi) pada Program Studi Agribisnis Perikanan Jurusan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, penulis banyak sekali mengalami hambatan dan rintangan, tetapi dengan adanya bantuan dan dukungan baik moril

maupun materil yang penulis terima dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua, Ayahanda tercinta Muh Tahang dan Ibunda tercinta Nasira serta sanak saudaraku Irwan. T yang telah memberikan segalanya baik materi, kasih sayang, motivasi, dukungan dan do'a yang terus menerus sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep ini.
2. Bapak Dr. Ir. Darmawan, MP, selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
3. Bapak Dr. Nur Alam Kasim,S.Pi., M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis.
4. Bapak Asrun Paitung, selaku Pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri, Bapak Nandang, selaku Supervisor, dan Bapak Ruslimin, selaku pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan serta bimbingan pada saat melaksanakan PKPM, serta para pegawai yang berada di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri yang turut membantu dalam memperoleh ilmu dan informasi yang penulis butuhkan.
5. Ibu Ir. Asriany, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Sulkifli, S.Pi, M.Si selaku pembimbing II.
6. Ibu Ratnawati, SE, M.Si selaku penguji I dan Bapak Dr. Akmal Abdullah, SE, M.Si selaku penguji II.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan pengajaran yang berharga kepada penulis.

8. Pegawai dan Teknisi Jurusan Agribisnis yang telah banyak membantu penulis.
9. Sahabat-Sahabat Dari Jurusan Agribisnis Perikanan serta senior yang membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
10. Serta buat pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis mendo'akan semoga kebaikan-kebaikan yang telah diperbuat kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda dan terhindar dari dosa, Amin ya robbal alamin.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Namun jika ditemui kesalahan dan kekurangan, sehubungan dengan hal tersebut, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, sehingga menjadikan Tugas Akhir ini lebih bermutu.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pangkep, Agustus 2018

Ervianti

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PERNYATAAN.....iv

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR.....xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

INTISARI xiv

ABSTRACT.....xv

BAB I. PENDAHULUAN

10.1..... Latar Belakang.....1

10.2..... Perumusan Masalah 4

10.3..... Tujuan Penelitian.....4

10.4..... Kegunaan Penelitian.....5

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank 6

2.2 Jenis dan Fungsi Bank 7

2.3 Pengertian Kredit 8

2.4 Sejarah Kredit Usaha Rakyat.....11

2.5 Tujuan Kredit Usaha Rakyat 13

2.6 Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat 13
2.7 Analisis Regresi 18
2.8 Hasil Penelitian Data 19
2.9 Kerangka Berpikir 20
2.10 Hipotesis Penelitian 20

BAB III. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat 22
3.2 Jenis dan Sumber Data 22
3.3 Metode Pengumpulan Data 23
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian 23
3.5 Metode Analisis Data 24
3.6 Defenisi Operasional dan Batasan Variabel 29

BAB IV. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 31
4.2 Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 33
4.3 Lokasi Perusahaan 34
4.4 Fasilitas Perusahaan 35
4.5 Struktur Organisasi Perusahaan 36

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian 40
5.2 Pembahasan 42

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 46
6.2 Saran 47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 2.1 Data Pinjaman 19

Tabel 3.1 Perhitungan 25

Tabel 4.1 Fasilitas Kantor 35

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 20
Gambar 3.1 Gambar Aturan Uji t 27

DAFTAR LAMPIRAN

Hal.

Lampiran 1.1 Struktur organisasi PT, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri 51

Lampiran 1.2 Perhitungan SPSS 15 52

Lampiran 1.3 Titik Presentasi Distribusi t (df = 1-10) 56

Lampiran 1.4 Angsuran atau Plafond Kredit Usaha Rakyat 57

Lampiran 1.5 Riwayat Hidup 58

INTISARI

Ervianti, 1522050054, Pengaruh Hari Raya Keagamaan Terhadap Tingkat Permohonan Kredit Usaha Rakyat Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan-Segeri. Dibimbing oleh Ir. Asriany dan Sulkifli.

Kredit Usaha Rakyat atau KUR merupakan suatu program yang digunakan untuk memudahkan para pengusaha kecil dalam memperoleh modal yang diinginkan dalam bentuk investasi dan modal kerja dengan fasilitas penjamin untuk usaha produktif. Pada Tanggal 5 November 2007, Presiden RI telah meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk membantu para UMKM dan Koperasi dalam mendapatkan berupa kredit pembiayaan yang berasal dari perbankan. Sedangkan tanggal 9 Oktober 2007 telah diadakan suatu penandatanganan resmi tentang perihal kesepakatan yaitu nota kesepakatan bersama antara pemerintah dengan pihak perbankan mengenai penjaminan kredit terhadap UMKM dan Koperasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hari raya keagamaan terhadap tingkat permohonan kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri. (2) Untuk mengetahui hubungan hari raya keagamaan dengan tingkat permohonan kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri. (3) Untuk mengetahui proporsi pengaruh hari raya keagamaan terhadap tingkat permohonan kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri. (4) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hari raya keagamaan terhadap tingkat permohonan kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi sederhana, korelasi dan deteminasi (proporsi) dengan analisa kuantitatif deskriptif. Cara pengumpulan data dengan menggunakan penelitian pustaka *(Library Research)* dengan penelitian lapangan *(Field Research).*

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,001 < 0,05 sehingga terdapat pengaruh signifikan hari raya terhadap pinjaman, ini terlihat dari metode analisis yang digunakan yaitu regresi sederhana dengan r^2 0,9409 atau 94,09% artinya pengaruh hari raya terhadap pinjaman itu sebesar 94,09% dan sisanya 5,91% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat didalam data analisis.

Kata kunci : *Kredit Usaha Rakyat (KUR), Pengaruh, Hari Raya*

ABSTRAK

Ervianti, 1522050054, The Influence of Religious Festivities on the Level of People's Business Credit at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan-Segeri. Guided by Ir. Asriany and Sulkifli.

People's Business Credit (KUR) is a program used to facilitate small enterpreneurs in obtaining the desired capital in the form of investment and working capital with guarantee facility for productive business. On 5 november 2007, the President of the Republic of Indonesia has launched a community business credit to help UMKM and cooperatives in obtaining loans from banks. While on 9 oct 2007 has been held an official signing about the agreement of the agreement between the government and the banks on the guarantee of credit to UMKM and cooperatives.

The purpose of this study is (1) to find out how much influence of religious festivities on the level of people's business credit applications at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri. (2) To know the relationship of religious holidays to the level of people's business credit application at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri. (3) To know proportion of the influence of religious holidays on the level of people's business credit applications at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri. (4) To find out the factors affecting religious holidays on the level of people's business credit applications at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri. The method used is simple regression analysis, correlation, determination (proportion) with descriptive quantitative analysis. How to collect data by using library research with field research.

Based on the results of the research indicates that the significant value of 0,001 > 0,05 so that there is significant influence of the feast of the loan, it can be seen from the analysis method used is simple regression or r^2 0,9409 or 94,09% means that the influence of the holiday on the loan is only 94,09% and the rest 5,91% is influenced by other factors not found in the analysis data.

Keyword : People's Business Credit (KUR), Influence, Religious Festivities

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis merupakan topik yang paling banyak dibicarakan diberbagai forum baik Nasional maupun Internasional sebab tolak ukur kemajuan dari suatu Negara adalah kemajuan ekonominya. Banyak perusahaan bergerak dalam dunia bisnis mulai dari pengusaha kecil, pertanian, industri, perumahan, keuangan dan usaha lainnya. Masalah pokok yang sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun tidak pernah lepas dari masalah modal untuk membiayai usahanya baik itu perusahaan yang baru berdiri maupun perusahaan yang sudah berjalan bertahun-tahun. Perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang memegang peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dana.

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan Giro, tabungan dan Deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Selain itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang dan menerima pembayaran dalam segala bentuk, mulai dari pembayaran listrik, telepon, uang kuliah, dan lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah diubah menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kemasyarakat dalam

bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perkreditan bukanlah masalah yang asing baik dalam kehidupan kota maupun dalam pedesaan. Kredit merupakan salah satu pembiayaan sebagian besar dari kegiatan ekonomi. Perkreditan merupakan kegiatan yang penting bagi perbankan karena kredit juga merupakan salah satu sumber dana yang penting untuk setiap jenis usaha. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Kredit selain mempunyai fungsi dalam membantu masyarakat, juga merupakan jantung dan urat nadi sebuah bank, tulang punggung bagi kehidupan usaha bank tersebut, karena pendapatan terbesar dari sebuah bank diperoleh dari jasa kredit itu sendiri.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan ataupun kesepakatan pinjam - meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu yang ditentukan. Kewajiban itu dapat berupa pokok pinjaman, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Kredit yang akan diberikan oleh suatu lembaga keuangan didasarkan atas kepercayaan lembaga kredit terhadap debitur (nasabah), ini berarti suatu lembaga kredit baru akan memberikan pinjaman kalau suatu lembaga kredit memang betul- betul yakin si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterima sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang telah disepakati, tanpa keyakinan tersebut suatu lembaga kredit tidak akan berani memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkannya, karena semuanya penuh dengan resiko bagi pihak lembaga kredit. Mengingat bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan lembaga kepercayaan masyarakat maka citra itu

sendiri harus baik, dalam menjaga image (kesan) baik bagi masyarakat terutama nama baik itu sendiri.

Pengembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri merupakan salah satu topik yang menarik untuk dibahas, disempurnakan, ditingkatkan agar penangananya lebih efektif untuk pengoptimalan perbankan bagi pengembangan dan peningkatan kredit tersebut. Mengingat kredit yang diberikan BRI Timporongan kepada usaha masyarakat merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam membantu program pemerintah yang kurang maksimal kepada setiap usaha masyarakat khususnya di Kecamatan Segeri. Hal ini terbukti masih banyaknya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masyarakat yang belum mendapat perhatian sepenuhnya dari pemerintah.

Hubungan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan acara hari raya keagamaan sangat berpengaruh terhadap permohonan kredit usaha rakyat. Hal ini sangat wajar, mengingat sebagian besar masyarakat memiliki uang yang terbatas untuk pengembangan usahanya, sehingga mendorong masyarakat untuk melakukan pinjaman uang dalam bentuk kredit khususnya Kredit Usaha Rakyat (KUR) guna memenuhi kebutuhan finansial masyarakat ataupun pengusaha dalam kegiatan ekonomi.

PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Timporongan Segeri merupakan suatu lembaga keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan dana dari masyarakat yang disalurkan untuk kepentingan masyarakat. Dalam hal ini Bank Rakyat Indonesia Unit Timporongan Segeri memberikan fasilitas pelayanan kredit, yakni Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Usaha Pedesaan (Kupedes), dan

Kredit Briguna (Kredit Pegawai). Selain itu Bank Rakyat Indonesia Unit Timporongan Segeri juga memiliki produk Tabungan, Deposito, Giro, ataupun fasilitas layanan lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan utama dalam penelitian ini yaitu "Pengaruh Hari Raya Keagamaan Terhadap Tingkat Permohonan Kredit Usaha Rakyat" dapat dikaji dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh hari raya keagamaan terhadap tingkat permohonan kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri ?
2. Bagaimana hubungan hari raya keagamaan dengan tingkat permohonan kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri ?
3. Bagaimana proporsi pengaruh hari raya keagamaan terhadap tingkat permohonan kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri ?
4. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi hari raya keagamaan terhadap tingkat permohonan kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besar pengaruh hari raya keagamaan terhadap tingkat permohonan kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri.

2. Untuk mengetahui hubungan hari raya keagamaan dengan tingkat permohonan kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri.
3. Untuk mengetahui proporsi pengaruh hari raya keagamaan terhadap tingkat permohonan kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hari raya keagamaan terhadap tingkat permohonan kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri.

1.4 Kegunaan Penelitan

1. Sebagai bahan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan kredit usaha rakyat.
2. Sebagai referensi atau acuan bagi mahasiswa yang membutuhkan nantinya pada saat pembuatan laporan tugas akhir, khususnya mengenai kredit usaha rakyat.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Definisi dari pengertian dan cakupan tentang operasional bank, telah diatur oleh ketentuan yang berlaku. Namun pada intinya bank punya sifat-sifat dasar yang mempunyai kemiripan, yaitu :

1. Mempunyai kewajiban yang harus dibayarkan setiap saat apabila ada penagihan (dana simpanan masyarakat).
2. Memiliki harta yang tidak likuid yang penilainya tidak mudah dan memiliki jangk waktu yang lama dibandingkan dengan kewajibanya.

Bank adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang usaha keuangan atau jasa keuangan. Produk utama yang biasa dilayani beruap simpanan giro, tabungan, maupun deposito. Bank juga digunakan sebagai tempat simpan pinjam atau kredit bagi warga masyarakat yang membutuhkan dana pinjaman. Lebih lanjut dikatakan bahwa Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai sebagai lembaga keuangan dimana kegaiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan dana kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lain (Kasmir, 2000).

Bank digambarkan sebagai suatu lembaga keuangan yaitu badan yang berfungsi sebagai finacial intermediari, atau perantara keuangan dari dua pighak, yakni pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank sebagai suatu lembaga keuanagan yang usaha pokoknya memberiakn kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Sinungan, 1997).

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2001).

2.2 Jenis dan Fungsi Bank

Jenis bank dapat digolongkan menjadi beberapa golongan, tidak hanya berdasarkan jenis kegiatan usahanya, melainkan juga mencakup bentuk badan hukumnya, pendirian dan kepemilikannya, dan target pasarnya. Sebelum diberlakukannya undang–undang Nomor 7 Tahun 1992, bank dapat digolongkan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, seperti bank tabungan, bank pembangunan, dan bank ekspor impor. Bank sentral atau Bank Indonesia adalah lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah dan atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini. Menurut UU Pokok Perbankan nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri atas: Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, Bank Pasar, Bank Desa, Lumbung Desa atau Bank Pegawai.

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI nomor 10 tahun 1998, jenis perbankan menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Pembangunan dan Bank Tabungan berubah fungsi menjadi Bank Umum, sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Lumbungan desa dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Adapun tugas pokok Bank Sentral antara lain: mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah dan mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup

rakyat setelah undang-undang tersebut berlaku, jenis bank yang diakui secara resmi hanya terdiri atas dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Adapun jenis bank berdasarkan fungsinya ialah sebagai berikut:

1. Bank Umum

   Bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

   Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum. Dengan demikian, sekarang ini di Indonesia terdapat tiga macam bank yaitu bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat.

2.3 Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani *"Credere"* yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa latin *"Creditum"* yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank

dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang. (Suyatno, 2007 : 12).

Kredit merupakan suatu kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk mem bayar, kepercayaan ini berdasarkan atas sebuah perjanjian. (Muslehuddin, 2004 : 32)

Dari pengertian di atas dapatlah dijelaskan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank *(kreditur)* dengan nasabah penerima kredit *(debitur),* bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing fihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sangsi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

Yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank

berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil berupa imbalan atau bagi hasil. Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya maka, bank terlebih dulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan datadata fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Namun faktor salah analisis ini bukanlah merupakan penyebab utama kredit macet walaupun sebagian terbesar kredit macet diakibatkan salah dalam mengadakan analisis. Penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh bencana alam yang memang tidak dapat dihindari oleh nasabah. Misalnya kebanjiran atau gempa bumi atau dapat pula kesalahan dalam pengelolaan.

Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, maka langkah yang dilakukan untuk penyelamatan kredit tersebut beragam. Dikatakan beragam karena dilihat terlebih dulu penyebabnya. Jika memang masih bisa dibantu. maka tindakan membantu apakah dengan menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya. Namun jika memang sudah tidak

dapat diselamatkan kembali maka tindakan terakhir bagi bank adalah menyita jaminan yang telah dijaminkan oleh nasabah.

2.4 Sejarah Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat atau KUR merupakan suatu program yang digunakan untuk memudahkan para pengusaha kecil dalam memperoleh modal yang diinginkan dalam bentuk investasi dan modal kerja dengan fasilitas penjamin untuk usaha produktif. Pada Tanggal 5 November 2007, Presiden RI telah meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk membantu para UMKM dan Koperasi dalam mendapatkan berupa kredit pembiayaan yang berasal dari perbankan. Sedangkan tanggal 9 Oktober 2007 telah diadakan suatu penandatanganan resmi tentang perihal kesepakatan yaitu nota kesepakatan bersama antara pemerintah dengan pihak perbankan mengenai penjaminan kredit terhadap UMKM dan Koperasi.

Dalam perkembangannya, KUR sejak Tahun 2007 sampai dengan Desember 2014 telah disalurkan sebesar Rp.178,8 triliun dengan total debitur sebanyak 12,4 juta debitur. Untuk Tahun 2014, jumlah kredit yang disalurkan Rp. 40,2 triliun kepada 2,4 juta debitur. Arah kebijakan di bidang UMKM dan Koperasi dalam periode 2015-2019 adalah meningkatkan daya saing UMKM dan Koperasi sehingga mampu tumbuh menjadi usaha yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar (naik kelas) dalam rangka mendukung kemandirian perekonomian nasional. Strategi pembangunan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia

2) Peningkatan akses pembiayaan dan perluasan skema pembiayaan

3) Peningkatan nilai tambah produk dan jangkauan pemasaran

4) Penguatan kelembagaan usaha

5) Peningkatan kemudahan, kepastian dan perlindungan usaha.

Pada Tahun 2016 program KUR diarahkan sebagai bagian mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi yang sedang melambat. Dengan alokasi plafon KUR sebesar Rp 100 – Rp 120 Triliun, diharapkan dapat mengungkit naik pemberian kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil, khususnya di sektor pertanian, perikanan, industri, perdagangan, dan jasa – jasa, serta penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. KUR 2016 telah mengakomodir pembiayaan di sektor ekonomi kreatif serta beberapa sektor kredit program seperti Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE).

Kebijakan tentang penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas pemerintah yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Selama ini kredit perbankan yang mengalir untuk sektor UMKM dirasa masih kurang karena sulitnya akses yang salah satunya adalah ketatnya persyaratan dalam kredit termasuk masalah jaminan. Dahulu analisis kredit masih mengutamakan jaminan dan karakter untuk menjamin adanya risiko kredit sehingga orang-orang lebih memilih mencari alternatif sumber daya lainya selain di bank yang persyaratannya lebih mudah. Namun sekarang, persyaratan untuk mengajukan Kredit Usaha Rakyat ini tidak begitu sulit karena kredit ini bertujuan untuk memudahkan sektor UMKM mendapatkan pinjaman modal agar usahanya dapat berkembang.

2.5 Tujuan Kredit Usaha Rakyat

Tujuan dibukanya program Kredit Usaha Rakyat atau KUR yaitu untuk mempermudah para UMKM dan Koperasi dalam memperoleh modal berupa kredit dan pembiayaan. Dengan demikian akan membantu dalam hal mengatasi kemiskinan, membuka untuk lowongan pekerjaan baru dan meningkatkan perekonomian pada masyarakat. Sedangkan tujuan pemberian Kredit Usaha Rakyat adalah untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) yang tinggi dari jasa pemberian kredit dan keamanan bank, yaitu keamanan untuk nasabah penyimpan. Kredit yang aman akan memberikan dampak yang positif bagi bank sehingga kepercayaan masyarakat akan bertambah. Dengan demikian, *profitability* dan *safety* akan berjalan beriringan.

2.6 Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Adapun prosedur pemberian dana Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Timporongan Segeri untuk calon debitur sebagai berikut:

1. Nasabah mendatangi PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Timporongan Segeri untuk mencari informasi dan syarat untuk pengajuan kredit, Customer Service memberikan penjelasan tentang persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah.
2. Nasabah datang dengan membawa persyaratan yang harus dipenuhi, kemudian dengan dibantu oleh Customer Service, calon debitur KUR mengisi formulir pendaftaran atau formulir pengajuan permohonan KUR yang sudah disediakan pihak bank, kemudian ditandatangani oleh pemohon. Calon debitur kredit usaha rakyat diharuskan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam hal pengajuan permohonan kredit usaha rakyat. Kredit usaha rakyat

diperkenalkan sebagai kredit yang mudah didapat, maka syarat-syarat yang ditetapkan pun sangat sederhana.

3. Syarat-syarat yang perlu disertakan adalah :
   a. Bukti identitas diri berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP).
   b. Fotokopi Kartu Keluarga (KK).
   c. Fotokopi Surat Nikah (bagi yang sudah menikah).
   d. Foto Suami dan Istri 3 x 4 masing-masing 1 lembar.
   e. Surat Keterangan Usaha dari Kepala Desa/ Lurah setempat.
4. Setelah semua berkas persyaratan kredit diterima, pihak bank melakukan wawancara langsung dengan debitur. Kemudian akan dilakukan tahap analisis kredit atau tahap pemeriksaan yang diperiksa oleh Mantri (account officer). BRI Unit Timporongan Segeri dalam29melakukan analisis kredit mempunyai kebijakan sendiri yang tentunya tetap berpedoman pada arahan Bank Indonesia. Laporan keuangan calon debitur merupakan salah satu data pokok mutlak dalam hal analisis.

Penggunaan SID Bank Indonesia (BI Checking). Khusus untuk KUR Mikro, pengecekan SID yang semula diwajibkan dirubah menjadi tidak diwajibkan. Namun demikian diharapkan BRI Unit Timporongan Segeri tetap melakukan pengecekan SID ke Bank Indonesia sepanjang tidak ada kendala dalam pelaksanaannya. Setelah syarat-syarat dilengkapi, pihak BRI Unit Timporongan Segeri dalam hal ini Mantri (account officer) akan melakukan peninjauan langsung ke lapangan (on the spot) tentang layak atau tidaknya calon debitur kredit usaha rakyat diberikan pinjaman dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan permohonan KUR tersebut antara lain :

a. Mencocokan fotokopi bukti diri/ identitas lain sesuai dengan aslinya.
b. Menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha calon debitur kredit usaha rakyat. Misalnya: tentang modal, tentang pinjaman pada pihak lain, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk menganalisis apakah calon debitur mampu mengembalikan pinjaman atau tidak.
c. Menanyakan tentang keuntungan dari usaha calon debitur kredit usaha rakyat dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membayar pinjaman.

5. Hasil survey dirapatkan oleh Mantri (account officer) dan Kepala Unit BRI. Tahap pemberian putusan kredit, Tahap ini, calon debitur akan memperoleh keputusan kredit yang berisi persetujuan akan adanya pemberian kredit usaha rakyat sesuai permohonan yang diajukannya. Keputusan persetujuan permohonan kredit berupa mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon debitur. Pihak BRI Unit Timporongan Segeri akan memberitahukan kepada calon debitur untuk mengkonfirmasi kembali beberapa hari menurut hari yang telah ditentukan oleh pihak bank setelah pengajuan permohonan kredit. Biasanya pemberian putusan dilakukan 3-5 hari setelah pendaftaran permohonan kredit usaha rakyat. Pada BRI Unit Timporongan Segeri Cabang Pangkep, sebelum pemberian putusan kredit, Kepala Unit BRI Unit Timporongan Segeri wajib meneliti dan memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berkaitan atau yang mendukung pemberian keputusan kredit masih berlaku lengkap, sah, dan berkekuatan hukum. Setiap pejabat yang terlibat dalam kebijakan persetujuan kredit harus mampu memastikan hal-hal berikut :

a. Setiap kredit yang diberikan telah sesuai dengan prinsip perkreditan yang sehat dan ketentuan perbankan lainnya.
b. Pemberian kredit telah sesuai dan didasarkan pada analisis kredit yang jujur, objektif, cermat, dan seksama (menggunakann 5C's principlesi) serta independent.
c. Adanya keyakinan bahwa kredit akan mampu dilunasi oleh debitur.

6. Tahap pencairan kredit/ Akad kredit.

Setiap proses pencairan kredit (disbursement) harus terjamin asas aman, terarah, dan produktif dan dilaksanakan apabila syarat yang ditetapkan dalam perjanjian kredit telah dipenuhi oleh pemohon kredit. Setelah semua persyaratan terpenuhi dan pemberian kredit diikat oleh perjanjian kredit maka debitur dapat mengambil dana pinjaman yang telah dimohonkan kepada bagian teller BRI Unit Timporongan Segeri. Tahap akad kredit/ pencairan meliputi beberapa tahap yaitu tahappersiapan pencairan, penandatangan perjanjian pencairan kredit, fiat bayar dan pembayaran pencairan kredit.

Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah pada tahap akad kredit adalah sebagai berikut :

a. Persiapan Pencairan

Setelah Surat Keterangan Permohonan Pinjam (SKPP) diputus, Costumer Services mencatatnya pada register dan segera mempersiapkan pencairan sebagai berikut :

1) Memberitahukan pada calon debitur bahwa permohonan KURnya telah mendapat persetujuan atau putusan dan kepastian tanggal pencairannya.
2) Menyiapkan Surat Pengakuan Hutang,

3) Mengisi kwitansi pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

b. Penandatanganan Perjanjian Pencairan KUR

Berkas atau kelengkapan pencairan disini adalah Surat Pengakuan Hutang, sebelum penandatanganan berkas pencairan kredit usaha rakyat,32Customer Service harus memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pencairan kredit usaha rakyat telah ditandatangani oleh debitur sebagai bukti persetujuan debitur. Setelah itu, Customer Service meminta debitur untuk membaca dan memahami surat pengakuan hutang (SPH) dan menandatangani SPH tersebut selanjutnya diserahkan pada Kepala Unit untuk diperiksa. Untuk menjaga keamanan dan melaksanakan prinsip kehati-hatian maka CS mencocokkan tanda tangan dengan tanda tangan debitur pada waktu pendaftaran, kemudian menyerahkan semua berkas kepada Kepala Unit untuk di fiat bayar.

c. Fiat Bayar

Kepala Unit memeriksa berkas tentang kebenaran dan kelengkapan pengisian berkas kredit usaha rakyat untuk dicocokkan dengan syarat yang disebutkan dalam putusan kredit, setelah yakin maka kepala unit membubuhkan tanda tangan sebagai persetujuan fiat bayar. Setelah selesai, kwitansi diserahkan pada teller dan berkas diserahkan pada customer service.

d. Pembayaran Pencairan KUR tanpa Jaminan

Pembayaran pencairan kredit usaha rakyat kepada debitur dilakukan oleh teller berdasarkan kwitansi yang diterima dari kepala unit dengan terlebih dahulu meneliti keabsahan kwitansi. Apabila terjadi keterlambatan pencairan dana kredsit usaha rakyat, disebabkan oleh banyaknya peminat yang hendak

menjadi calon debitur kredit usaha rakyat, mengingat jumlah tenaga yang menangani kredit usaha rakyat tidak sebanding dengan jumlah peminat kredit usaha rakyat.

2.7 Analisis Regresi

Analisis regresi dalam statistika adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Analisis regresi atau biasa disingkat sebagai anareg adalah metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung (terikat).

Analisis regresi digunakan untuk mempelajari dan mengukur hubungan statistik yang terjadi antara dua atau lebih variabel. Dalam regresi sederhana dikaji dua variabel, sedangkan dalam regresi majemuk dikaji lebih dari dua variabel.

Dalam analisis regresi, suatu persamaan regresi hendak ditentukan dan digunakan untuk menggambarkan pola atau fungsi hubungan yang terdapat antar variabel. Variabel yang akan diestimasi nilainya disebut variabel terikat *(Dependent Variable)* dan biasanya diplot pada sumbu tegak (sumbu-y). Sedangkan variabel bebas *(Independent Variable)* adalah variabel yang diasumsikan memberikan pengaruh terhadap variasi variabel terikat dan biasanya diplot pada sumbu datar (sumbu-x).

Tujuan penggunaan analisis regresi antara lain :

1. Membuat estimasi rata-rata dan nilai variabel tergantung dengan didasarkan pada nilai variabel bebas.
2. Untuk menguji hipotesis karakteristik dependensi.

3. Meramalkan nilai rata-rata variabel bebas yang didasari nilai variabel bebas diluar jangkauan sample.

2.8 Hasil Penelitian Data

Berdasarkan penelitian data yang berkaitan dengan data pinjaman 2018 oleh BRI Unit Timporongan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

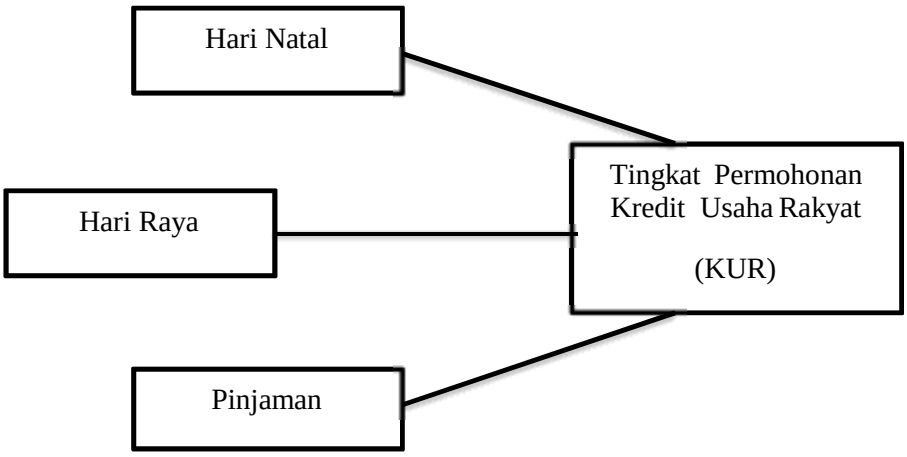
Tabel 2.1 Data Pinjaman

Pinjaman (Saldo)					
Des	**Jan**	**Mar**	**Apr**	**Mei**	**Jun**
23,358,216,567	23,469,085,709	25,503,713,361	26,671,664,100	27,100,082,796	26,925,557,153
Realisasi Bulan (Orang)					
Des	**Jan**	**Mar**	**Apr**	**Mei**	**Jun**
129	131	157	177	197	175

Sumber : Data Finansial, 2017-2018

2.9 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah inti dari penelitian yang merujuk pada masalah inti yang diteliti. Terdapat variabel yang mempengaruhi tingkat permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu, variabel hari raya (X) dan variabel pinjaman (Y). Kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu pertanyaan yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis perlu disusun agar penelitian mendapatkan arah dan tujuan yang jelas. Hipotesis akan memberikan arah pengumpulan data, dan jenis data yang harus dikumpulkan. Dengan demikian hipotesis akan memberi keterangan untuk melaporkan kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini, memakai hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut :

H1 : Hari raya berpengaruh besar terhadap tingkat permohonan kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri.

H2 : Terdapat hubungan hari raya terhadap tingkat permohonan kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri.

H3 : Terdapat proporsi pengaruh hari raya terhadap tingkat permohonan kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri.

H4 : Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hari raya terhadap tingkat permohonan kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri.

BAB III. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2018 di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Unit Timporongan, Segeri Jln. Poros Makassar - Pare Pare KM 75.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dibutuhkan dalam penilitian ini sebagai berikut :

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang ditemukan langsung dari lapangan yang diteliti secara langsung dari sumber aslinya yaitu instansi atau perusahaan yang berkaitan dengan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi : data variabel jumlah nasabah yang melakukan pinjaman di hari raya.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan pada waktu sesudah dan sebelum penelitian. Data sekunder ini didapatkan dari instansi atau perusahaan terkait yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yaitu diperoleh melalui catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun variabel data dalam penelitian ini meliputi : sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, lokasi perusahaan, fasilitas perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu yang akan menjadi objek penelitian. Oleh karena itu variabel merupakan faktor yang berperan penting dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dipaparkan, variabel dependen dan variabel independenya dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas *(IndependenVariabel)*

Menurut Sugiyono (2011:39), Variabel bebas atau independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) :

X : Hari Raya

b. Variabel Terikat *(Dependen Variabel)*

Y : Pinjaman

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*) yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui perpustakaan baik berupa buku-buku literatur dan bahan kuliah yang relevan dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data dengan pendekatan langsung pada sumbernya. Adapun metode yang digunakan yaitu :
   a. Interview : wawancara pada bagian kredit secara langsung
   b. Kusioner : memberikan point-point tertentu untuk dijadikan pertanyaan kepada yang bersangkutan yaitu bagian kredit

c. Observasi : pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan pada bagian kredit secara langsung.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini antara lain :

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama digunakan analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antar satu variabel dependen (Y) dan satu variabel independen (X). Secara matematis model analisis regresi sederhana dalam M., Eng., Harinaldi (2005).

$$y = a + bx$$

di mana,

y : variabel dependen

a : konstanta

b : koefisien regresi

x : variabel independen

Untuk mendapatkan nilai-nilai konstanta (***a***) dan (***b***) pada persamaan regresi, dapat ditulis :

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

$$a = \bar{y} - b\bar{x}$$

di mana,

n : jumlah nasabah (realisasi bulan)

$\bar{x}$: mean dari variabel x

$\bar{y}$: mean dari variabel y

Tabel 3.1 perhitungan :

Uji ke-	***x***	***Y*** ***(dalam jutaan)***	***Xy***	x^2
1	129	23.358.216	3.013.209.864	16.641
2	131	23.469.085	3.074.450.135	17.161
3	157	25.503.713	4.004.082.941	24.649
4	177	26.671.664	4.720.884.528	31.329
5	197	27.100.082	5.338.716.154	38.809
6	175	26.925.557	4.711.972.475	30.625
∑	966	153.028.314	24.863.316.097	159.214

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{966}{6} = \mathbf{161} \qquad \bar{y} = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{153}{6} = \mathbf{25.504.719}$$

Jadi dengan menggunakan hasil pada tabel, nilai dari konstanta (***a***) dan (***b***) dapat ditentukan :

$$\boldsymbol{b} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2} = \frac{6(24.863.316.097) - (966)(153.028.314)}{6(159.214) - (966)^2}$$

$$= \frac{1.354.545.258}{22.128}$$

$$= 61.214{,}08$$

$$= 0{,}061$$

$$\boldsymbol{a} = \bar{y} - \boldsymbol{b}\bar{x} = 25.504.719 - (61.214{,}08)(161)$$

$$= 15.649.252{,}12$$

$$= 15{,}649$$

Adapun alat uji yang digunakan dalam pengujian meliputi uji statistik. Uji statistik dilakukan untuk mengetahui kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis nol. Adapun uji statustik yang dilakukan yaitu :

- Uji t

  Uji t adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel independen (x). Dalam uji t dengan ketentuan sebagai berikut :

  a. Menentukan Hipotesis

     H_O : B = 0 (berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

     H1 : B ≠ 0 (berarti variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen)

  b. Menentukan nilai α

  c. Melakukan perhitungan t sebagai berikut :

     t tabel = $\frac{\alpha}{2}$: d f = N K

     di mana : α = derajat signifikan

     N = banyaknya data yang digunakan

     K = koefisien regresi plus konstanta

     Dari hasil analisis, t hitung adalah 8,033 (dapat dilihat pada lampiran 1.2 perhitungan spss 15). Untuk keyakinan yang digunakan adalah 95% atau α = 5% = 0,05

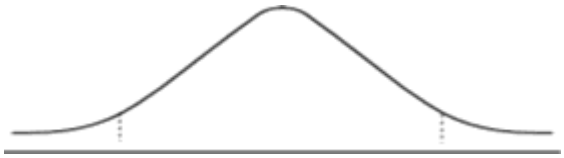
     d = N -K – 1 = 6 – 2 – 1 = 3

     Maka t tabel = $(_{6,\ 0,05})$ 2,353

d. Kriteria Pengujian

Gambar 3.1

Gambar Aturan Uji t



H_O diterima apabila $-t\ \alpha/2 \leq t\ \alpha/2$

H1 ditolak apabila $t < -t\ \alpha/2$ atau $t > \alpha/2$

e. Kesimpulan

(1) Jika t hitung < t tabel, maka H_O diterima H1 ditolak artinya koefisien regresi variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

(2) Jika t hitung > t tabel, maka H_O ditolak dan H1 diterima artinya koefisien regresi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan analisis korelasi *(r)*

Analisis korelasi adalah suatu analisis yang mengetahui tingkat hubungan antara satu variabel atau lebih yaitu variabel hari raya (x) dan variabel pinjaman (Y). Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat bersifat :

a. Positif, artinya jika variabel bebas (X) naik, maka variabel terikat (Y) naik.

b. Negatif, artinya jika variabel bebas (X) turun, maka variabel terikat (Y) turun.

Derajat hubungan biasanya dinyatakan dengan r, yang disebut dengan koefisisen korelasi, sedangkan r2 disebut dengan koefisien determinasi (koefisien penentu). Koefisien korelasi (r) mempunyai nilai yang merupakan

akar dari koefisien determinasi dan mempunyai tanda dengan ketentuan dapat ditulis dengan rumus dalam M., Eng., Harinaldi, (2005).

$$\mathbf{r} = \frac{N\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}\sqrt{N\Sigma XY - (\Sigma Y)^2}}$$

di mana,

r : Koefisien korelasi

X : Variabel independen

Y : Variabel dependen

N : Jumlah nasabah (realisasi bulan)

3. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga digunakan analisis determinasi (r^2) Analisis ini digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel hari raya (X) dan variabel pinjaman (Y). Koefisien determinasi (r^2) merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi. Rumus koefisien determinasi dalam M., Eng., Harinaldi, (2005).

$$\mathbf{Kp = r^2 \times 100\%}$$

di mana,

Kp : Besarnya koefisien penentu (determinasi)

r : Koefisien korelasi

Di mana r^2 adalah $0 \leq r^2 \leq 1$

Jika $r^2 = 1$, berarti ada kecocokan yang sempurna.

Jika $r^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan variabel dependen dengan variabel independen.

4. Untuk menjawab rumusan masalah yang keempat digunakan analisis deskriptif kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis terhadap kondisi-kondisi non angka yang tidak tercermin dalam laporan keuangan, meliputi analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hari raya keagamaan terhadap tingkat permohonan kredit usaha rakyat (KUR).

3.6 Definisi Operasional dan Batasan Variabel

1. Pengertian Bank

   Bank adalah lembaga keuangan dimana kegaiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan dana kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lain, seperti halnya dana pinjaman (kredit).

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

   Kredit Usaha Rakyat ialah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang *feasible* tapi belum *bankable*.

3. Pengertian Nasabah

   Nasabah adalah pihak yang berhutang ke pihak lain baik di bank maupun lembaga pembiayaan lainnya, biasanya dengan menerima pinjaman dari nasabah untuk dibayar kembali pada masa yang akan datang sesuai dengan kontrak kerja sama.

4. Hari Raya Keagamaan

   Hari raya keagamaan yang dimaksud disini adalah hari raya yang dianggap jumlah nasabah untuk pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) yaitu bulan hari natal dan bulan hari raya ramadhan atau idul fitri. Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi variabel hari raya (x) dan variabel pinjaman (y).